

**BIMBINGAN KARIR BAGI ANAK RAUDHATUL ATHFAL**

**KONSEP DASAR MANAJEMEN RAUDHATUL ATHFAL (RA)**

**PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN BERDASARKAN  
TEORI PIAGET, VYGOTSKY, KOHLBERG, ERIKSON  
DAN MULTI KECERDASAN**

**EVALUASI PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK  
RAUDHATUL ATHFAL**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA  
MAHASISWA PGRA FITK UIN SU MEDAN PADA MATAKULIAH  
FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM MELALUI STRATEGI INKUIRI**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA  
SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**PANDANGAN PENDIDIKAN ISLAM TENTANG  
METODE GANJARAN DAN HUKUMAN**

**KONSEP ISTIHSÂN HANAFIYAH DALAM  
PANDANGAN AL-SYAFI'I**

JURNAL RAUDHAH	VOL. III	No. 2	Juli - Des. 2015	Hal. 109-217	ISSN: 2338-2163
-------------------	-------------	-------	---------------------	-----------------	-----------------



**Tim Redaksi :**

- Penanggung Jawab** : Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd.  
**Pimpinan Umum** : Dr. H. Mardianto, M.Pd.  
**Ketua Penyunting** : Dr. Mesiono, M.Pd.  
**Wakil Penyunting** : Salman Hafiz  
**Sekretaris Penyunting** : Dr. Salminawati, SS. MA.  
**Wakil Sekretaris Penyunting** : Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd.

**Penyunting Pelaksana :**

- Dr. Khadijah, MA. - Dr. Hj. Masganti Sitorus, MA.  
Drs. Amiruddin Siahaan, M.Pd. - Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag.  
Dr. Wahyuddin Nur Nst, M.Ag. - Dra. Retno Sayekti, M.Lis  
Dra. Hj. Nurmawati, MA. - H. Irwan S. MA.

**Penyunting Ahli :**

- Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA. : UIN Sumatera Utara  
Prof. Dr.H. Saiful Akhyar Lubis, MA. : UIN Sumatera Utara  
Prof. Dr. H. Fachruddin Azmi, MA. : UIN Sumatera Utara  
Prof. Dr. Zainuddin, MPd. : UNIMED Medan  
Dr. Ir. Darwin, M.Pd. : UNIMED Medan  
Dr. Anita Yus, M.Pd. : UNIMED Medan  
Prof. Dr. Samsul Nizar, MA. : UIN "SUSQA" Pekanbaru

**Bendahara:**

Nur Laili, S.Pd. M.Pd.

**Publikasi:**

Selamat Pasaribu

**Tata Usaha:**

Sholihah Titin Sumanti, M.Ag.

**Diterbitkan Oleh:**

**Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara**  
Jl. Williém Iskandar Psr. V Medan Estate – Medan 20731  
Telp. 061- 6622925 – Fax. 061 – 6615685

## DAFTAR ISI

<b>Bimbingan Karir Bagi Anak Raudhatul Athfal</b> <i>Alfin Siregar .....</i>	<b>109</b>
<b>Konsep Dasar Manajemen Raudhatul Athfal (RA)</b> <i>Mesiono.....</i>	<b>124</b>
<b>Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Berdasarkan Teori Piaget, Vygotsky, Kohlberg, Erikson dan Multi Kecerdasan</b> <i>Nurlaili.....</i>	<b>138</b>
<b>Evaluasi Perkembangan Belajar Anak Raudhatul Athfal</b> <i>Ahmad Syukri Sitorus.....</i>	<b>152</b>
<b>Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya Mahasiswa PGRA FITK UIN-SU Medan Pada Matakuliah Filsafat Pendidikan Islam Melalui Strategi Inkuiri</b> <i>Humaidah Br. Hasibuan .....</i>	<b>163</b>
<b>Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Manajemen Pendidikan Islam</b> <i>Solihah Titin Sumanti dan Mhd. Lailan Arqam.....</i>	<b>175</b>
<b>Pandangan Pendidikan Islam Tentang Metode Ganjaran dan Hukuman</b> <i>Nurainun.....</i>	<b>193</b>
<b>Konsep Istihsân Hanafiyah Dalam Pandangan Al-Syafi'i</b> <i>Azhar.....</i>	<b>202</b>
<b>Kontributor.....</b>	<b>218</b>
<b>Petunjuk Pengiriman Naskah</b>	



## EVALUASI PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK RAUDHATUL ATHFAL

*Ahmad Syukri Sitorus*

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, 20371  
e-mail: [ahmadsyukri\\_sitorus@yahoo.com](mailto:ahmadsyukri_sitorus@yahoo.com)

### Abstract:

Evaluation is one of the most important component in the education of children after learning early compared to other learning components. Evaluations provide important information for teachers in the implementation of learning activities, how learning activities are carried out and what activities even possible to do. A teacher must master and understand clearly the principles, forms and techniques of evaluation of education for children in order to avoid errors in the received information about the development of children's learning.

### Kata Kunci:

Evaluasi dan Perkembangan Belajar Anak.

### A. Pendahuluan

Telah menjadi suatu keharusan bahwa setiap program yang dilaksanakan untuk dinilai dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang kegiatan tersebut sehingga kita dapat mengambil keputusan, masukan dan bahkan perbaikan demi suksesnya program tersebut. Hal ini juga terjadi dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang memberikan informasi tentang kegiatan apa yang telah dilalui anak, bagaimana kegiatan tersebut telah dilakukan dan kegiatan apa lagi yang mungkin dilakukan oleh anak. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan ketercapaian setiap anak dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan program dan keberhasilan dalam kegiatan tersebut. Sehingga, guru dapat menentukan kegiatan belajar berikutnya baik untuk semua anak atau untuk anak secara individu. Penilaian terhadap suatu program pendidikan akan sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian tersebut dapat membantu kualitas dan program maupun kegiatan belajar anak-anak peserta program pendidikan. Bagi guru penilaian merupakan alat bantu dalam memperbaiki pendidikan anak di dalam kelasnya.

Raudhatul Athfal sebagai bagian dari Pendidikan Anak usia Dini sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pada pasal 1 ayat 14 pada pasal 28 ayat 3 yang menyatakan Pendi-

dikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Raudhatul Athfal merupakan salah satu awal pendidikan formal setelah keluarga di rumah berisikan kegiatan pembelajaran dengan komponen-komponen di dalamnya, salah satunya adalah evaluasi perkembangan belajar anak.

Sejatinya, evaluasi merupakan suatu komponen yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran, tema, sub tema, media pembelajaran, metode pembelajaran dan pelaksanaan program pembelajaran tersebut di Raudhatul Athfal. Melihat pentingnya evaluasi dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal tersebut, maka guru haruslah benar-benar mencermati, memahami serta melaksanakan konsep evaluasi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan di atas, maka artikel ini berusaha untuk menyuguhkan tentang hakikat evaluasi, prinsip evaluasi, dan bentuk evaluasi anak usia dini.

### B. Hakikat Evaluasi

Ralph Tyler dalam Yus (2011:39) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan telah tercapai. Ini memberikan makna bahwa evaluasi sebagai instrumen pemberi informasi kepada guru untuk melihat sejauh mana program serta tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga guru dapat mengambil alternatif tindakan yang semuanya itu bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Melihat hal ini, evaluasi dapat berupa nilai data yang di gunakan untuk tujuan khusus evaluasi melibatkan analisis yang sistematis tentang fakta atau keterangan untuk membuat keputusan normatif tentang maksud dari hasil evaluasi tersebut.

Menurut Brewer dalam Patmonodewo (2008:138), evaluasi adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat komprehensif (menyeluruh) untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012: 194), Evaluasi (penilaian) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten. Penilaian mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar peserta didik.

Menurut Khadijah (2012:156), Evaluasi atau penilaian merujuk pada semua sarana yang digunakan disekolah untuk secara resmi mengukur kinerja siswa. Sarana ini meliputi ulangan singkat dan ujian, evaluasi tertulis, dan nilai. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi (penilaian) dalam pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian atau hasil dari sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan tenaga pendidik, yang pada akhirnya akan dapat dijadikan alat untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.



Aiken dalam Mulyasa (2012:196) menjelaskan bahwa secara umum penilaian bertujuan untuk memperoleh umpan balik dari kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan berikutnya. Disamping itu, penilaian bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang dilaksanakan, sebagai umpan balik dan program kegiatan berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, pada hakikatnya penilaian pendidikan anak usia dini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Memberikan umpan balik bagi anak didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
3. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami anak didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
4. Memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.
5. Bahan pertimbangan guru dalam melakukan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara optimal.
6. Bahan pertimbangan guru dalam menempatkan anak didik sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
8. Memberikan informasi kepada orang tua untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan berkesinambungan dengan pembelajaran di PAUD
9. Bahan masukan bagi berbagai pihak dalam pembinaan selanjutnya terhadap anak didik.
10. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan anak.

Berdasarkan hakikat yang evaluasi yang dipaparkan di atas terlihat bahwa evaluasi merupakan instrumen penting yang harus ada dan sangat diperlukan oleh guru dan pihak lainnya sebagai pertimbangan untuk melakukan kegiatan selanjutnya baik dalam hal pembelajaran, pemberian bimbingan, serta kemungkinan prestasi yang mungkin dikembangkan kepada anak.

Hakikat penilaian pendidikan anak usia dini dilandasi oleh berbagai pandangan; baik landasan psikologis, didaktis pedagogis, maupun landasan administratif, Mulyasa (2012:196-197) memaparkan setiap bagian dari landasan dimaksud yang dilihat dari sisi peserta didik dan guru sebagai berikut.

1. Landasan Psikologis
  - a) Dipandang dari segi peserta didik; mereka memerlukan informasi tentang;
    - Kegiatan belajar dan hasilnya sebagai tolak ukur untuk menentukan langkah dan arah kegiatan belajar selanjutnya
    - Status dan kedudukannya di dalam kelas, diantara teman-temannya
    - Kemajuan belajar sebagai pemacu kegiatan belajarnya, sehingga mencapai prestasi yang lebih tinggi
  - b) Dipandang dari tenaga pendidik, mereka memerlukan informasi untuk;
    - Mengetahui kemajuan belajar peserta didiknya
    - Mengetahui hasil usahanya sebagai pedoman dalam menjalankan usaha selanjutnya

- Memberikan penilaian hasil belajar, baik secara kriteria maupun normatif
2. Landasan Didaktis Pedagogis
  - a) Dipandang dari peserta didik.
    - Informasi tentang kemajuan belajar peserta didik akan berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan selanjutnya.
    - Mengetahui kekuatan dan kelemahan kemampuan belajarnya.
    - Kesempatan bagi setiap peserta didik untuk menunjukkan berbagai kemampuannya.
  - b) Dipandang dari pendidik.
    - Membantu guru dalam menilai kesiapan (*readiness*) peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran.
    - Mengetahui status peserta didik dalam kelasnya.
    - Membantu guru untuk menempatkan peserta didik dalam kelompok yang sesuai.
3. Landasan Administratif.
  - Memberikan data untuk menentukan status peserta didik dalam kelasnya.
  - Memberikan rangkuman tentang berbagai hasil usaha yang telah dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan.
  - Merupakan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua atau pejabat pemerintah yang berwenang.

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa penilaian pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak program pendidikan terhadap perilaku dan sikap, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Sehingga dengan kata lain evaluasi pendidikan pra-sekolah bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan belajar PAUD. Dalam hal ini evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini tetap menggunakan pedoman yang telah diatur dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang standar PAUD, dimana penilaian anak berdasarkan tingkat perkembangan pencapaian perkembangan anak, yaitu nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional.

Dalam evaluasi pendidikan anak usia dini (PAUD) ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, antara lain:

- a. Pengamatan langsung.
- b. Mencatat kegiatan yang dilakukan dan tahapan main anak.
- c. Mencatat ungkapan, pertanyaan (tanya jawab), pernyataan anak.
- d. Membaca hasil karya anak, mendokumentasi semua bahasa natural ke dalam portofolio masing-masing anak.

Penilaian pada pendidikan prasekolah lebih banyak untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak. Dengan penilaian dapat diketahui dan ditetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan yang belum dicapai. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk awal pendidikan sekolah yang menyediakan berbagai program. Program-program pendidikan prasekolah dimaksudkan untuk membantu anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan diri



yang optimal. Komponen penilaian atau evaluasi pendidikan prasekolah berfungsi untuk memberikan informasi tentang rancangan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian digunakan sebagai patokan untuk pengambilan keputusan. Selain itu evaluasi dapat diperkirakan sebagai alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak.

Sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi pusat pengamatan dalam perkembangan anak. Sasaran ini terkait dengan aspek pengembangan yaitu fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, moral dan nilai-nilai agama. Sama seperti penilai pada umumnya bahwa, penilaian yang dirumuskan haruslah merujuk kepada indikator yang dikembangkan pada setiap capaian perkembangan dalam satu kegiatan pembelajaran. Indikator tersebut merupakan pedoman guru dalam membuat rumusan penilaian. Sehingga proses penilaian merupakan muara dari perencanaan serta proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya.

### C. Prinsip-Prinsip Evaluasi

Penilaian dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya seorang guru harus menguasai bentuk-bentuk penilaian pada anak dan guru hendaknya memenuhi prinsip-prinsip evaluasi.

1. *Menyeluruh*. Maksudnya adalah bahwa penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak. Keseluruhan unsur yang menopang pembelajaran akan menjadi objek dari penilaian itu sendiri.
2. *Berkesinambungan*. Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan proses belajar anak didik.
3. *Berorientasi pada Proses dan Tujuan*. Penilaian dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak.
4. *Objektif*. Dalam melakukan penilaian usahakan seobjektif mungkin yaitu penilai hanya memperhatikan objeknya. Perasaan-perasaan, keinginan-keinginan, prasangka-prasangka penilai sedapat mungkin harus di kesampingkan pada saat menilai. Penilai juga harus memperhatikan perbedaan-perbedaan yang keunikan perkembangan setiap anak, sehingga penilai tidak memberikan penafsiran yang sama pada setiap anak.
5. *Mendidik*. Hasil penilai harus dapat digunakan untuk membina dan memberikan dorongan kepada semua anak dalam meningkatkan hasil pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, hasil penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan bagi anak yang belum berhasil. Dengan demikian, usaha penilaian dalam memperkuat perilaku dan sikap yang positif.
6. *Kebermaknaan*. Hasil penilaian harus bermakna bagi diri, orangtua, anak didik dan pihak-pihak lain yang membutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.
7. *Kesesuaian*. Penilaian harus memperhatikan adanya keseimbangan antara apa yang diajarkan di TK dengan laporan yang dibuat.

### D. Bentuk-Bentuk Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam menjalankan program pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, maka guru haruslah mengetahui beberapa bentuk evaluasi yang dapat digunakan guru dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar. Yus (2011:103-129) Adapun bentuk-bentuk evaluasi antara lain:

- a. *Tes*. penggunaan tes di Pendidikan Anak Usia Dini lebih dikenal dengan tes informal untuk pengembangan kognitif-matematika anak.
- b. *Pemberian tugas*.
- c. *Percakapan*. Evaluasi dilakukan melalui percakapan atau cerita anak dan guru atau antara anak dan anak.
- d. *Observasi*. Evaluasi ini merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra.
- e. *Catatan Anekdota (Anecdota Record)*. Adalah salah satu bentuk pencatatan tentang gejala tingkah laku yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik yang positif maupun yang negatif.
  - 1) Catatan menyeluruh dan lengkap (*Running Record*), catatan ini memuat kejadian secara perinci dan berurutan.
  - 2) Catatan Specimen (*Specimen Records*), catatan ini sama halnya dengan yang dilakukan *Running Records* namun dengan lebih terperinci.
- f. *Portofolio*
- g. *Penilaian diri sendiri*. Penilaian ini meliputi tentang kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

Selain itu Aisyah (2008:48-51) menyatakan bahwa bentuk evaluasi pendidikan prasekolah yaitu:

- a. *Unjuk Kerja (performance)* merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan anak dalam melakukan sesuatu, misal praktek menyanyi, olah raga, bermain peran, memperagakan seni
- b. *Hasil Karya (product)* adalah hasil kerja anak setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya anak tidak dapat diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.
- c. *Penugasan (project)*. Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan anak dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok.

Selain itu, bentuk-bentuk evaluasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi *Diagnostic* adalah evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan peserta didik beserta faktor-faktor penyebabnya.
- b. Evaluasi *Penempatan* adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- c. Evaluasi *Formatif* adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar
- d. Evaluasi *Sumatif* adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik.



Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa terdapat tiga macam tes, yaitu:

- Tes diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Ini dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutannya.
- Tes formatif. Evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Evaluasi formatif atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan *post-test* atau tes akhir program.
- Tes sumatif. Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sekelompok program yang lebih besar. Dalam pengalaman disekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian sedangkan tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa guru harus mampu memahami bentuk evaluasi pada pendidikan anak usia dini, bentuk evaluasi yang ada haruslah disesuaikan dengan perkembangan dan kegiatan belajar yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut. Pada saat kegiatan belajar mengarah pada pengembangan kreatifitas menyanyi ataupun karya seni maka bentuk penilaian berbasis unjuk kerja dapat menjadi salah satu pilihan guru.

### E. Perkembangan Belajar Anak Usia Dini

Dalam menelaah bagaimana perkembangan belajar anak usia dini, maka kita haruslah terlebih dahulu memahami kegiatan belajar anak. Dalam pendidikan anak usia dini kegiatan belajar dilakukan dengan bervariasi. Unsur bermain mendominasi kegiatan belajar yang diselingi dengan bentuk kegiatan akademik. Dalam perkembangan belajar anak usia dini, kehadiran kegiatan pembelajaran merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dipisahkan. Secara sederhana Anita dalam presentasi kuliah PAUD mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran anak merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh anak baik dalam bentuk latihan maupun pengalaman. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) dilaksanakan melalui kegiatan bermain. Semua kegiatan tersebut direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya meliputi aspek-aspek perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi kemampuan berbahasa, pengembangan kognitif, seni, fisik motorik, pengembangan perilaku, sosial emosional dan nilai-nilai. Untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan sudah tercapai, diperlukan penilaian atau evaluasi terhadap prgram kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian atau evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil yang telah dicapai dan dilakukan pada saat kegiatan tersebut sedang dilaksanakan

Jika menelaah pendapat ini lebih mendalam maka alangkah baiknya jika kegiatan pembelajaran itu diberikan dengan cara pemberian pengalaman langsung kepada anak dengan menuntut anak melakukan aktivitas sesuai dengan proyek

yang diberikan atau lebih mengarah pada pembelajaran berbasis kontekstual. Margaret Puckett dan Deborah (2004:9) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan program pembelajaran yang dianjurkan serta dianggap penting dalam pendidikan anak. Sehingga dalam mendesain kegiatan pembelajaran hendaklah berkaitan dengan pembelajaran kontekstual (*contextual learning*). Belajar adalah proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan. Prinsip-prinsip belajar merupakan suatu ketentuan yang harus dilakukan anak ketika belajar. Dalam hal tersebut, demi mewujudkan manusia yang berkualitas dalam belajar, maka pemerintah menyelenggarakan beragam pelayanan pendidikan, baik dari jenisnya, jalur maupun jenjang mulai dari tingkat terendah hingga tingkat tinggi. Pendidikan anak harus dimulai sejak dini agar anak mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Masa ini dikatakan sebagai masa prasekolah.

Masa prasekolah sangat penting dalam proses pendidikan, dan banyak orang memandang bahwa masa ini merupakan landasan pembelajaran. Morrison (2012: 218) disebutkan bahwa prasekolah adalah program untuk anak-anak berusia tiga hingga lima tahun, sebelum mereka memasuki TK. Popularitas Prasekolah juga semakin meningkat itu sebabnya tuntutan untuk guru prasekolah juga meningkat. Tanggung jawab utama guru prasekolah adalah meningkatkan dan mendorong perkembangan fisik, motorik, sosial, emosional, kognitif dan bahasa anak untuk melatih kesiapan anak bersekolah.

Pendidikan yang baik tentu berupa pendidikan yang harmonis, yang selaras dengan taraf perkembangan anak didik. Pendidikan yang baik disebut juga pendidikan yang terpadu. Artinya pendidikan yang tidak hanya menonjolkan atau berkonsentrasi pada salah satu atau beberapa aspek kepribadian saja, melainkan keseluruhan aspek kepribadian yang diperlukan anak untuk menjadi dewasa.

Prinsip belajar pada pendidikan anak di taman kanak-kanak dan sejenisnya yaitu belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar. Situasi ini berbeda sekali dengan belajar di jenjang sekolah lainnya seperti sekolah dasar (SD), perbedaan ini sudah sangat kelihatan dari mulai penataan sekolah dan halamannya, penataan kelas hingga kegiatan belajarnya.

Dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran berbasis *kontekstual learning* perlulah guru memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana sekolah, maka dari itu Yus (2010:85-91) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar, antara lain:

#### 1. Tempat dan Ruang Belajar

Belajar dilaksanakan di dalam dan luar ruangan. Ada empat ruangan yang digunakan untuk belajar, yaitu dua grasi, satu ruangan ditengah rumah. Penataan keempat ruangan dengan sistem bongkar pasang. Ruangan ditata sesuai dengan bentuk dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan disusun pada pagi hari kegiatan belajar akan dilaksanakan. Ruangan dapat ditata berbentuk klasikal atau kelompok.



## 2. Waktu Belajar

Belajar dilaksanakan pada pagi hari dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 setiap hari kerja. Waktu yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

Kegiatan pembukaan dimulai pukul 08.00 dengan ditandai dengan bunyi bel. Begitu selanjutnya kegiatan belajar anak disesuaikan dengan Satuan Kegiatan Harian (SKH) yang telah dikembangkan.

## 3. Bentuk dan Metode Kegiatan

Kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa bentuk dengan menggunakan berbagai metode dan kegiatan. Bentuk klasikal sebagai bentuk awal belajar. Setiap hari kegiatan dimulai dalam bentuk klasikal. Selanjutnya, kegiatan belajar dilakukan dalam bentuk kelompok dan/atau individu. Variasi penggunaan bentuk klasikal, kelompok, dan individual disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan, dan belajar anak.

Metode dan kegiatan sebagai salah satu faktor penentu dalam membantu anak memperoleh pengalaman belajar. Metode kegiatan digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan bentuk dan materi belajar serta kebutuhan perkembangan dan belajar anak. Metode yang dapat digunakan antara lain adalah bercerita, bercakap-cakap, bermain peran, tugas (*worksheet*), unjuk kerja, demonstrasi, permainan dan kunjungan lapangan. Metode yang digunakan dapat berdiri sendiri dan/atau terangkai dalam suatu kegiatan. Misalnya, anak melakukan kegiatan belajar dengan membuat jus. Sehingga Yamin (2010:28) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikelas tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi, media, model pembelajaran yang digunakan. Antara guru dan anak harus tercipta hubungan yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran pada anak dapat berlangsung baik.

Maka dari pada itu, dalam mengkaji permasalahan perkembangan belajar anak kita harus dapat mengikuti kegiatan belajar anak sebagai *starting point* dalam melihat perkembangan belajar tersebut. Perkembangan belajar anak akan terekam jika guru senantiasa melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Bentuk evaluasi ini dapat berupa evaluasi harian dan evaluasi terstruktur menggunakan instrumen tertentu dalam melihat perkembangan belajar anak.

Dalam posisi seperti inilah kita melihat peran evaluasi sebagai instrumen dalam memberikan informasi terkait perkembangan belajar anak. Seorang guru haruslah piawai dalam melakukan evaluasi sehingga guru mendapatkan hasil yang benar dan perkembangan anak dapat kita monitor dengan baik.

## F. Evaluasi Perkembangan Belajar Anak

Evaluasi atau penilaian dapat dikatakan sebagai muara bahkan juga dapat dikatakan sebagai *starting point* dalam melaksanakan suatu program pem-

belajaran. Evaluasi memberikan informasi kepada anak, guru dan orang tua terhadap perjalanan suatu proses pembelajaran baik secara lisan maupun tertulis dalam sebuah laporan pembelajaran. Informasi yang didapatkan akan menjadi panduan bagi anak dan guru dalam mengonsep suatu kegiatan yang mungkin akan sangat berkontribusi bagi keberhasilan pembelajaran anak.

Capaian perkembangan yang merupakan komponen penting yang dikembangkan dalam PAUD haruslah terjalar dengan baik dengan segala indikator yang mengiringinya. Setiap indikator merupakan hal yang harus *dikejar* oleh guru dalam setiap nafas pembelajaran yang dijalankannya. Dalam menganalisis setiap indikator dan capaian perkembangan tersebut, eksistensi evaluasi perkembangan belajar anak merupakan suatu keharusan yang berimplikasi langsung dengan pembelajaran. Perumusan konstruk evaluasi serta bentuk evaluasi akan berbeda tergantung dari indikator capaian perkembangan yang ada. Maka dari pada itu setiap guru haruslah faham dengan setiap bentuk evaluasi yang ada khususnya evaluasi yang berkembang dalam pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya, sudah menjadi dasar dari setiap evaluasi yang dilakukan baik itu dalam kajian pendidikan anak usia dini atau penilaian yang lain bahwa seorang guru harus mengerti akan prinsip dari penilaian tersebut, antara lain: berpusat pada anak, berkesinambungan, menyeluruh, serta bermaknaan.

## G. Penutup

Dalam proses pembelajaran keberadaan evaluasi pembelajaran merupakan suatu keharusan dan sekaligus komponen yang cukup penting. Ini membuktikan akan pentingnya evaluasi dalam pembelajaran. Sebagai suatu instrumen yang digunakan guru dalam mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dan yang akan dilaksanakan, maka seorang haruslah mengetahui sasaran, prinsip, teknik serta bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini penulis memaparkan evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini dengan segala prinsip dan bentuk evaluasi dalam pembelajaran tersebut. Ini dapat dijadikan pedoman praktis dalam rangka menyiapkan diri untuk terjun kepada pembelajaran bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khadijah, (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : Cita Pustaka.
- Mukhtar Latif dkk. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Mulyasa, (2012). *Manajemen Paud*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya



Salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Soemiarti, Patmonodewo. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

Wayan, Nurkancana dan Sunartana, (1982). *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usana Offset Printing.

Yamin, Martinis dan Jamilah Sanan Sabri, (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press

Yus, Anita. (2010). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

\_\_\_\_\_. 2012. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Kencana



**RAUDHAH**

JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

